

HLI-Cash Fund

31 Desember 2019



HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

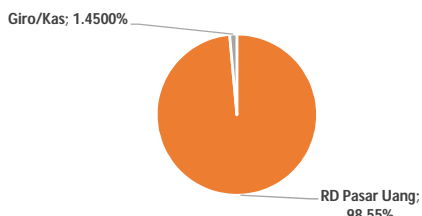
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

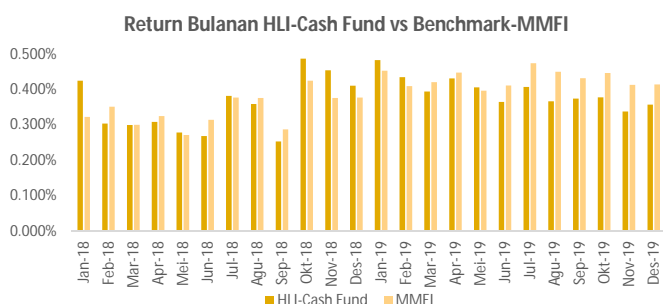
KOMPOSISI PORTOFOLIO



LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

Bank Nagari
Bank Lampung
BPD Sulawesi Tenggara
BPD Sulawesi Utara
BPD Sulselbar

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.36%	1.08%	2.24%	4.84%	4.84%	9.84%
Benchmark*	0.41%	1.28%	2.66%	5.29%	5.29%	10.06%

Analytic Performance (Januari 2018 - Desember 2019)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.48%	4.64%
Annualized Risk	0.22%	0.20%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.37%	0.39%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.06%	0.06%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI) ** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,098.4256
(Per 31 Desember 2019)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Indeks Harga Konsumen (IHK) 2019 tercatat 2.75% (yoy). Pencapaian tersebut antara lain dipengaruhi inflasi IHK Desember 2019 yang terkendali. Meskipun meningkat sesuai pola musiman dibandingkan dengan inflasi bulan November 2019 sebesar 0.14% (mtm), inflasi IHK Desember 2019 sebesar 0.34% (mtm), tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rerata inflasi IHK akhir tahun pada empat tahun terakhir sekitar 0.68% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK 2019 tercatat menurun dibandingkan dengan inflasi IHK 2018 sebesar 3.13% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga sehingga inflasi terjaga dalam kisaran sasaran 3.0±1% pada 2020.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Desember 2019 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 5.00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4.25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5.75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran target, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) terapresiasi di bulan Desember, yaitu dari 14,102 pada akhir November menjadi 13,901 di akhir Desember atau menguat 1.43%. Nilai tukar Rupiah menguat didukung kinerja Neraca Pembayaran Indonesia yang membaik. Dengan perkembangan tersebut Rupiah sejak akhir tahun 2018 (14,481) sampai dengan akhir Desember 2019 menguat 4.01% (ytd). Penguatan Rupiah didukung oleh pasokan valas dari para eksportir dan aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut didorong prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga, daya tarik pasar keuangan domestik yang tetap besar, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang mereda.
- Nilai Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir Desember 2019 ditutup di level 6,299.53 atau mengalami kenaikan sebesar 4.79% dibanding akhir November 2019 di level 6,011.83. Sejak awal tahun atau year to date (ytd), indeks telah mengalami kenaikan sebesar 1.70%.
- Harga Obligasi Pemerintah di semua tenor agak sedikit tertahan di bulan Desember 2019, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.82%, 7.26%, 6.62%, dan 5.41% yang sebelumnya di bulan November 2019 berada di level 7.83%, 7.17%, 6.58%, dan 5.52%. Sementara itu kepemilikan SBN (Surat Berharga Negara) oleh asing bulan Desember mencapai Rp. 1,061.86 triliun, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp. 1,067.80 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 38.57% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Desember 2019, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif yaitu -14.20% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* positif yaitu 0.62% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* 9.00% (ytd). Sementara indeks reksa dana pasar uang berhasil mencetak *return* positif sebesar 5.29% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.